



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD INPRES BIRINGKALORO KABUPATEN GOWA

St. Maryam^{1*}, Abdul Aziz², Musdalifah Syahrir³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: maryammaya0217@gmail.com, abdul.aziz@unismuh.ac.id, musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.6066>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kepedulian sosial siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa kelas III yang dipilih menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket kepedulian sosial, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan SPSS versi 26. Uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan Paired Sample t-Test. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor kepedulian sosial meningkat dari 55,72 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest, atau meningkat sebesar 26,78 poin. Jumlah siswa yang mencapai KKM 75 meningkat dari 2 siswa (5,56%) menjadi 32 siswa (88,89%). Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $t = -13,019$, $df = 35$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model Project Based Learning terhadap kepedulian sosial siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), Kepedulian Sosial, Pendidikan Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah kepedulian sosial, karena sikap tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa untuk peka terhadap keadaan orang lain, membantu sesama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Wardana et al., 2020).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan moral dan sosial. Siswa mulai belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan nilai-nilai sosial tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan nyata.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam mengembangkan karakter dan nilai sosial peserta didik. Nilai gotong royong, persatuan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama perlu dihadirkan dalam pengalaman belajar. Namun, pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah berpotensi membuat siswa memahami nilai secara verbal tanpa selalu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami sendiri proses pembentukan sikap sosial.



Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan masalah atau situasi nyata. Dalam proses PjBL, siswa dapat merencanakan kegiatan, membagi tugas, bekerja sama, memecahkan masalah, menghasilkan produk atau tindakan, dan melakukan refleksi. Karakteristik tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan komunikasi, tanggung jawab, kolaborasi, dan kepedulian sosial secara bersamaan. Al Zayyan dan Laura (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila dapat memberikan pengalaman autentik yang mendorong siswa menghayati nilai sosial melalui tindakan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PjBL berpotensi mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar. Febrian et al. (2025) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan empati sosial dan kreativitas. Pranata dan Pangestu (2025) menunjukkan bahwa proyek kolaboratif dapat memperkuat sikap gotong royong, saling membantu, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Atmoko et al. (2025) melalui kajiannya juga menunjukkan adanya pengaruh positif PjBL terhadap keterampilan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan observasi awal yang dipaparkan dalam skripsi, siswa kelas III SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa masih menunjukkan kepedulian sosial yang belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut antara lain terlihat dari rendahnya inisiatif membantu teman, kurangnya kepekaan terhadap keadaan lingkungan sekitar, dan kecenderungan berperilaku individualistik dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, PjBL dipandang relevan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa berinteraksi dan mempraktikkan nilai kepedulian sosial.

Penelitian ini diarahkan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kepedulian sosial siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa. Secara khusus, penelitian ini membandingkan tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL serta menguji signifikansi perubahan tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest–Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelompok diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (posttest). Desain tersebut digunakan untuk melihat perubahan skor kepedulian sosial sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Biringkaloro, Desa Biringkaloro, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Sampel penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 36 orang, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas III menunjukkan kebutuhan terhadap pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), sedangkan variabel terikat adalah kepedulian sosial siswa. Kepedulian sosial diukur melalui indikator tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Instrumen utama berupa angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Instrumen pendukung berupa lembar observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Angket diberikan pada tahap pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan PjBL. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, partisipasi, interaksi sosial, empati, dan perilaku prososial selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen pelaksanaan penelitian.



Analisis data terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan gambaran ketuntasan siswa. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan Paired Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan SPSS versi 26. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed), yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor kepedulian sosial siswa setelah penerapan model Project Based Learning. Berdasarkan data 36 siswa, skor pretest memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 78 dengan rata-rata 55,72. Setelah diberikan perlakuan, skor posttest memiliki nilai minimum 68 dan maksimum 96 dengan rata-rata 82,50. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,78 poin.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif skor kepedulian sosial siswa

Statistik	Pretest	Posttest	Perubahan
Rata-rata	55,72	82,50	26,78
Nilai minimum	36	68	32
Nilai maksimum	78	96	18

Selain peningkatan rata-rata, terjadi perubahan ketuntasan berdasarkan KKM 75. Pada pretest, hanya 2 siswa (5,56%) yang mencapai KKM, sedangkan 34 siswa (94,44%) belum mencapai KKM. Setelah penerapan PjBL, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 32 siswa (88,89%), sedangkan 4 siswa (11,11%) belum mencapai KKM. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor kepedulian sosial setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 2. Ketuntasan skor kepedulian sosial berdasarkan KKM 75

Kriteria	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Tuntas ≥ 75	2	5,56	32	88,89
Tidak tuntas < 75	34	94,44	4	11,11
Jumlah	36	100	36	100

B. Hasil Analisis Inferensial

Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan Shapiro–Wilk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,364 untuk pretest dan 0,330 untuk posttest. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk analisis parametrik.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -13,019 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Nilai mean paired differences sebesar -26,778 menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada rata-rata skor pretest.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis Paired Sample t-Test

Uji	Nilai	df	Sig. (2-tailed)
Paired Sample t-Test	-13,019	35	0,000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan perubahan positif terhadap kepedulian sosial siswa kelas III. Peningkatan rata-rata dari 55,72 menjadi 82,50 menunjukkan bahwa setelah memperoleh pengalaman belajar berbasis proyek, skor kepedulian sosial siswa menjadi lebih tinggi. Peningkatan juga terlihat pada nilai minimum dan maksimum serta jumlah siswa yang mencapai KKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi secara umum terjadi pada kelompok penelitian.



Secara pedagogis, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman yang nyata. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru mengenai pentingnya kepedulian sosial, tetapi terlibat dalam aktivitas yang menuntut kerja sama, pembagian tugas, tanggung jawab, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Aktivitas tersebut berhubungan dengan indikator kepedulian sosial yang digunakan dalam penelitian, yaitu tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia.

Peningkatan ketuntasan dari 5,56% menjadi 88,89% juga memperkuat hasil analisis deskriptif. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa belum mencapai skor 75. Setelah pembelajaran berbasis proyek, 32 dari 36 siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan ruang yang lebih besar untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Hasil uji Paired Sample t-Test memperkuat temuan tersebut. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Project Based Learning berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan Al Zayyan dan Laura (2025) yang menekankan bahwa proyek sosial dalam Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan empati, kepedulian, dan partisipasi sosial siswa.

Temuan penelitian juga sejalan dengan Febrian et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan empati sosial melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. Demikian pula, hasil penelitian Pranata dan Pangestu (2025) menunjukkan bahwa proyek kolaboratif dapat memperkuat sikap gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman sosial yang terintegrasi dalam proyek dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap prososial siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik desain yang digunakan. One Group Pretest–Posttest Design tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga perubahan yang ditemukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah perlakuan pada kelompok penelitian, tetapi tidak sepenuhnya menghilangkan kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat untuk memperluas kesimpulan.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kepedulian sosial dari 55,72 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 26,78 poin.

Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $t = -13,019$, $df = 35$, dan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan Project Based Learning.

Ketuntasan berdasarkan KKM 75 juga meningkat dari 2 siswa (5,56%) pada pretest menjadi 32 siswa (88,89%) pada posttest. Peningkatan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Zayyan, A., & Laura, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9650–9656.
- Atmoko, B., Amellah, K., Sholeh, M., Saputri, T., & Widiyono, D. (2025). Pengaruh Project Based Learning pada Anak 4–14 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1152–1164.
- Febrian, Rahmawati, Saskia, & Syafruddin. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati sosial dan kreativitas siswa.



- Pranata, & Pangestu. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar.
- Sani. (2020). Memahami Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyati, T., & Arga, H. S. P. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Sulfani, S., Arifatun, W., & Ekson, E. (2023). Membangun Empati dan Kepedulian Sosial Melalui Pendidikan Multikultural di Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1), 408–418.
- Suranti, N. M. Y., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Project Based Learning dengan pendekatan STEM pada pendidikan sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 5(3), 98–104.
- Syarifudin, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2306–2318.
- Wardana, A., Priambodo, A., & Pramono, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.